



BAB II

KAJIAN PUSTAKA



Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan dilindungi Undang-Undang Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan terjadi ketika satu orang atau lebih (*principals*) mempekerjakan orang yang berbeda (*agent*) untuk melakukan suatu jasa dan kemudian memberi agent kekuasaan untuk membuat keputusan. Sebagai pihak yang diberikan tanggung jawab, manajemen (*agent*) berkewajiban memenuhi kewajibannya pada pemegang saham (*principal*) (Jensen dan Meckling, 1967). Namun, di antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) sering sekali muncul konflik akibat dari perbedaan kepentingan antara kedua pihak tersebut yang dapat disebut sebagai konflik keagenan (*agency theory*).

Terdapat tiga asumsi yang dinyatakan oleh Eisenhard (1989) yang menjadi dasar dari *agency theory*, yaitu, asumsi keorganisasian, asumsi informasi, dan asumsi tentang sifat manusia. Asumsi sifat manusia menyoroti bahwa, secara umum, seseorang mempunyai kecenderungan untuk menjadi egosentris, mempunyai keterbatasan rasionalitas, dan tidak menyukai risiko. Asumsi keorganisasian artinya terdapat *Asymmetric Information (AI)* antara *principal* dan *agent*, konflik antar anggota organisasi, dan efisiensi sebagai kriteria produktivitas. Sedangkan asumsi tentang informasi dianggap sebagai komoditas yang dapat dijual dan dibeli.

Agent atau manajemen sebagai orang yang menjalankan perusahaan, pasti mengetahui informasi yang berkaitan dengan seluruh operasi dan kinerja perusahaan, sedangkan *principal* sebagai orang yang memiliki modal atau perusahaan, memiliki akses dan keinginan untuk mengetahui informasi yang berhubungan dengan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Situasi ini disebut sebagai ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*).

Karena asimetri informasi inilah, lebih mudah bagi *agent* atau manajemen untuk menyembunyikan informasi perusahaan tertentu dari pemegang saham, yang mendukung terjadinya *fraud*.

Ketidakseimbangan informasi ini dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan terdapat kesulitan *principal* untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Eisenhardt (1989:61) permasalahan tersebut adalah:

Moral Hazard, yaitu permasalahan muncul ketika *agent* tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.

Adverse selection, yaitu keadaan dimana *principal* tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh *agent* sesuai dengan informasi yang telah diperoleh oleh *principal* atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam pekerjaan.

Menurut teori yang telah dijabarkan diatas, konflik masalah keagentan dikarenakan oleh dua hal yaitu terdapat perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) antara *agent* dan *principal*, dan terdapat ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) yang terdiri dari *moral hazard* dan *adverse selection*.

Implikasi teori agensi dalam penelitian ini adalah manajemen (*agent*) diberikan wewenang dalam mengatur dan mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan pemegang saham dan perusahaan. Bentuk tanggung jawab *agent* dikaitkan dalam laporan keuangan perusahaan dan laporan manajerial. Informasi laporan sangat penting untuk memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk memenuhi tuntutan berbagai pihak, terutama pemegang saham. Karena tekanan ini, manajemen sering melakukan penipuan agar data dalam laporan keuangan terlihat bagus dan mendukung tujuan *agent*.



2. Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan disajikan secara sistematis dalam laporan keuangan. Sejarah entitas disajikan dalam laporan ini sebagai nilai keuangan.

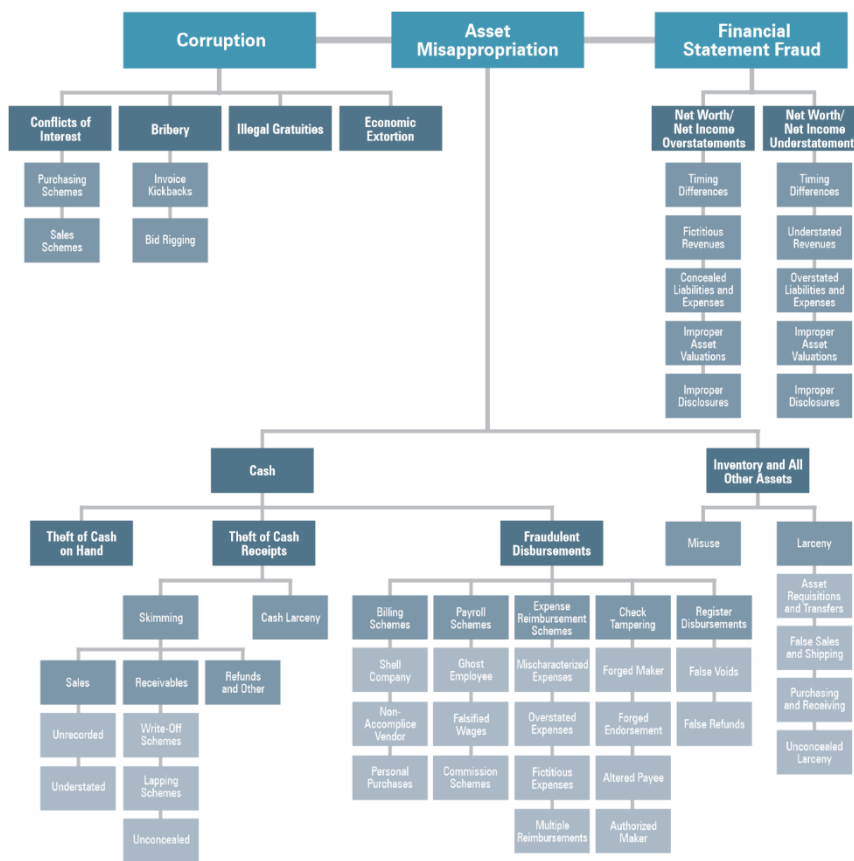
Laporan keuangan menurut Kasmir (2019) adalah dokumen yang memberikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan di masa sekarang atau di periode tertentu. Kondisi terkini artinya keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat oleh auditor per periode, contohnya per tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan yang lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

3. Fraud.

Fraud didefinisikan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* sebagai tindakan ketidakjujuran yang disengaja yang dilakukan dengan maksud untuk menipu orang lain dan mendapatkan keuntungan finansial. Tujuan kecurangan, sebagaimana didefinisikan oleh Pernyataan Standar Auditing (SAS) No. 99 tentang Pertimbangan Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan, adalah dengan sengaja menyebabkan salah satu besar dalam laporan keuangan yang menjadi subjek audit. Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), kecurangan didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja yang melibatkan penggunaan penipuan untuk memperoleh keuntungan oleh satu atau lebih anggota manajemen, mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga. Sedangkan pada *The Standar Institute of Internal Auditors (2013)* mendefinisikan penipuan sebagai setiap tindakan yang ditandai dengan penipuan atau pelanggaran kepercayaan dengan tujuan memperoleh uang, aset, atau layanan, mencegah pembayaran atau kerugian, atau memastikan hasil tertentu.



Fraud Tree yang dikembangkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), membagi kecurangan menjadi tiga kategori. Berbagai bentuk penipuan dan penyalahgunaan di tempat kerja dikategorikan menggunakan skema yang disebut *fraud tree* (*Occupational Fraud and Abuse Classification System*). Tiga kategori utama di mana ACFE memisahkan penipuan adalah korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan kecurangan laporan keuangan.



Gambar 1.1 *Fraud Tree*

Sumber: *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE)

a. **Korupsi (*Corruption*)**

ACFE membagi korupsi ke dalam pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian illegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*). Korupsi merupakan salah satu bentuk kecurangan yang sulit untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dideteksi karena tidak hanya dilakukan oleh satu orang tetapi ada beberapa pihak yang terlibat di dalamnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Menurut ACFE, penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) dapat dimasukkan ke dalam ‘Kecurangan Kas’ dan ‘Kecurangan atas Persediaan dan Aset Lainnya’, serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang. Bentuk kecurangan ini dapat dengan mudah dideteksi karena dapat diukur dan terdapat wujudnya.

Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Salah saji atau penghilangan informasi dalam penyusunan laporan keuangan organisasi didefinisikan sebagai penipuan laporan keuangan oleh ACFE sebagai tindakan yang diambil oleh seseorang dengan maksud untuk menyebabkan kelalaian tersebut.

Pemahaman tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *fraud* adalah tindakan ilegal yang dilakukan untuk menipu orang lain untuk keuntungan sendiri. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian terhadap berbagai pihak, eksternal maupun internal. Terdapat berbagai pengukuran kecurangan laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

a. *F-Score Model*

Fraud score model (F-Score) adalah salah satu metode untuk mengukur *fraud* yang dikemukakan oleh Dechow et al. pada tahun 1996. *Accrual quality*, yang diwakili oleh akrual RSST, *financial performance* adalah dua komponen yang membentuk model F-Score. (Skousen et al., 2009). Menurut pendekatan F-Score, suatu perusahaan dianggap telah melakukan kecurangan jika nilai F-Scorenya lebih besar dari 1, sedangkan perusahaan dengan nilai kurang dari 1 tidak dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dinilai telah melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Rumus metode F

Score adalah sebagai berikut:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

$$RSST \text{ Akrua}l = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Asset}}$$

Keterangan:

$$WC \text{ (Working Capital)} = \text{Current Assets} - \text{Current Liability}$$

$$NCO \text{ (Non Current Operating Accrual)} =$$

$$(\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$$

$$FIN \text{ (Financial Accrual)} = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$$

$$ATS \text{ (Average Total Assets)} = \frac{\text{Beginning Total Assets} - \text{End Total Assets}}{2}$$

$$\text{Change in receivable} = \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in inventory} = \frac{\Delta \text{Inventory}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales} (t)} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable} (t)}$$

$$\text{Change in earnings} = \frac{\text{Earning} (t)}{\text{Average Total Assets} (t)} - \frac{\text{Earning} (t-1)}{\text{Average Total Assets} (t-1)}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. *Beneish M-Score Model*

Model *Beneish M-score*, menurut Hermansyah (2015), merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi perusahaan yang mungkin melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui adanya kecurangan dalam laporan keuangan adalah dengan menggunakan *benesih ratio index* yang dipopulerkan oleh Beneish (1999). Pada penelitian yang dilakukan oleh Beneish digunakan rasio-rasio yang terdapat pada laporan keuangan. Untuk menganalisis laporan keuangan, digunakan rasio *Beneish M-Score* sebagai berikut:

1) *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*

Variabel ini digunakan untuk mengukur apakah piutang dan pendapatan seimbang atau tidak (*out of balance*) dalam dua tahun yang berurutan. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$DSRI = \frac{(Account\ Receivable_t / Sales_t)}{(Account\ Receivable_{t-1} / Sales_{t-1})}$$

Keterangan:

t : Periode Awal

t-1 : Periode Sebelumnya

Peningkatan jumlah hari penjualan dalam piutang disebabkan oleh perubahan kebijakan kredit untuk meningkatkan penjualan dalam menghadapi persaingan yang lebih besar. Namun, peningkatan piutang yang tidak tepat dapat mengakibatkan penurunan pendapatan. Selain itu, peningkatan DSRI berkaitan dengan tingginya penghasilan dan tingginya pendapatan karena terjadi *overstated*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) *Gross Margin Index (GMI)*

Rasio ini membandingkan fluktuasi laba kotor perusahaan antara tahun berjalan (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$GMI = \frac{[(Sales_{t-1} - COGS_{t-1}) / Sales_{t-1}]}{[(Sales_t - COGS_t) / Sales_t]}$$

Keterangan:

Sales : Penjualan

Cost of Good Sold : Harga Pokok Penjualan

t : Periode t

t-1 : Periode tahun sebelumnya

Margin kotor menurun dan ada bukti sinyal negatif bagi perusahaan jika GMI lebih dari 1 (satu). Kenaikan GMI mengindikasikan bahwa perusahaan untuk menggelembungkan laba. Dengan demikian terdapat pengaruh positif antara GMI dan kemungkinan terjadinya kecurangan jika kinerja perusahaan menurun.

3) *Asset Quality Index (AQI)*

Dengan menghitung rasio aset tidak lancar terhadap total aset selain aset tetap, properti, pabrik, dan peralatan (PPE), variabel ini digunakan untuk menilai kualitas aset perusahaan. Kenaikan biaya tangguhan atau aset tidak berwujud, serta kemampuan untuk memanipulasi pendapatan, ditunjukkan oleh angka AQI yang lebih besar dari 1,0. Jadi semakin besar nilai AQI, mengindikasikan penurunan kualitas aset, semakin besar kemungkinan untuk memanipulasi laba. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$AQI = \frac{(1 - \text{Current Assets}_t + \text{Net fixed Assets}_t / \text{Total Assets}_t)}{(1 - \text{Current Assets}_{t-1} + \text{Net fixed Assets}_{t-1} / \text{Total Assets}_{t-1})}$$

Keterangan:

Current Assets : Aktiva Lancar

Net Fixed Asset : Aktiva Tetap

Total Assets : Total Aktiva

t : periode t

t-1 : periode t-1

4) Sales Growth Index (SGI)

$$SGI = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales : Penjualan

t : periode t

t-1 : periode t-1

Perusahaan yang memasukkan penjualan palsu dapat ditentukan oleh SGI. Nilai SGI yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan untuk mencatat pendapatan palsu untuk memperhitungkan pertumbuhan normal yang pada periode tersebut. Pertumbuhan dengan sendirinya tidak menyiratkan manipulasi, tetapi pertumbuhan yang diikuti dengan penurunan harga saham akan mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5) *Depreciation Index (DEPI)*

$$DEPI = \frac{(Depreciation / (Depreciation + PPE))_{t-1}}{Depreciation / (Depreciation + PPE)_t}$$

Keterangan:

Depreciation : Depresiasi

PPE (Plant, Property, Equipment) : Aktiva Tetap

T : periode t

t-1 : periode t-1

Apabila nilai DEPI lebih besar dari 1 (satu), dapat diartikan bahwa aset yang sedang didepresiasi bergerak melambat, dimana meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan telah menaikkan estimasi *assets useful lives* atau menggunakan cara baru yaitu peningkatan *income*.

6) *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

$$SGAI = \frac{(SGA Expense / Sales)_t}{(SGA Expense / Sales)_{t-1}}$$

Keterangan:

SGA (Sales General and Administrative Expense) : Biaya penjualan administrasi

Sales : Penjualan

T : periode t

t-1 : periode t-1

Peningkatan pendapatan yang berlebihan ini dilihat oleh SGAI sebagai indikator peringatan bagi prospek perusahaan ke depan. Menurut Beneish (1999), terdapat hubungan positif antara SGAI dan potensi manipulasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7) Leverage Index (LVGI)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

$$LVGI = \frac{((Long\ Term\ Debt + Current\ Liabilities) / Total\ Assets)_t}{((Long\ Term\ Debt + Current\ Liabilities) / Total\ Assets)_{t-1}}$$

Keterangan:

Long Term Debt : Hutang Jangka Panjang

Current Liabilities : Hutang Lancar

Total Assets : Total Aktiva

T : periode t

t-1 : periode t-1

Leverage meningkat ketika nilai LVGI lebih besar dari 1 (satu). Variabel ini digunakan untuk menangkap adanya insentif dalam *debt covenant* yang digunakan untuk memanipulasi laba atau pendapatan. Beneish (1999) menyatakan bahwa perubahan *leverage* dalam struktur modal sebuah perusahaan berhubungan dengan pengaruh *technical default* di bursa saham.

8) Total Accruals to Total Assets (TATA)

Total akrual, yang merupakan proyeksi jangka pendek untuk memprediksi aktivitas pendapatan dan pengeluaran organisasi dan ditentukan sebagai perubahan dalam akun modal kerja selain kas dan depresiasi, didasarkan pada perubahan akun modal kerja. Akrual memberikan kesempatan secara konsisten untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

$$TATA = \frac{(Net\ Income\ from\ Continuing\ Operation_t - Cash\ Flows\ Operations_t)}{Total\ Assets_t}$$

Setelah menghitung masing-masing variabel, kemudian dimasukkan dalam rumus *Beneish M-Score Model* berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$M\text{-Score} = -4,840 + 0,920 \text{ DSRI} + 0,528 \text{ GMI} + 0,404 \text{ AQI} + 0,892 \text{ SGI} \\ + 0,115 \text{ DEPI} - 0,172 \text{ SGAI} - 0,327 \text{ LVGI} + 4,679 \text{ TATA}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nilai -4,840 merupakan konstanta dan delapan variabel rasio keuangan diatas dikalikan dengan masing-masing konstantanya. Apabila nilai $M\text{-Score} > -2,22$ mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi. Model *Beneish M-Score* memiliki beberapa kelemahan, seperti fakta bahwa itu adalah model probabilistik dan tidak dapat mengidentifikasi penipuan dengan andal. Selain itu, karena model ini hanya dapat memperkirakan data keuangan untuk organisasi publik, model ini tidak dapat digunakan untuk organisasi yang belum *go-public*. Keterbatasan lain dari model ini adalah manipulasi pendapatan hanya dapat terdeteksi kelebihan saji pendapatan daripada kekurangan saji. Oleh karena itu, model ini tidak dapat digunakan untuk mempelajari perusahaan yang berjalan dalam keadaan yang kondusif untuk penurunan laba (Beneish, 1999).

c. *Model Healy*

Untuk menganalisis manajemen laba, *The Healy Model* (1985) membandingkan total akrual rata-rata di semua variabel distribusi manajemen laba. Penelitian Healy berbeda penelitian sebelumnya tentang manajemen laba karena menegaskan bahwa setiap periode terjadi manajemen laba yang sistematis. Sampel dibagi menjadi tiga kelompok dengan menggunakan variabel pemisah, dengan manajemen pendapatan satu kelompok diantisipasi akan dikelola ke atas dan dua kelompok lainnya dikelola ke bawah. Metode ini sama dengan menggunakan kumpulan pengamatan yang selama itu diantisipasi bahwa manajemen pendapatan akan dikelola ke atas sebagai periode perkiraan dan kumpulan pengamatan selama itu diantisipasi bahwa manajemen pendapatan akan dikelola ke bawah sebagai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



periode peristiwa. Total akrual rata-rata dari periode estimasi kemudian menggambarkan ukuran akrual *non-discretionary*. *Total accruals* (ACC_t) yang mencakup *discretionary* (DA_t) dan *non-discretionary* (NDA_t) components, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Healy, 1985):

$$ACC_t = NA_t + DA_t$$

Selain itu, jumlah laba laporan keuangan yang dilaporkan dikurangi arus kas operasi digunakan untuk memperkirakan total akrual. Arus kas adalah modal kerja dari aktivitas operasi dikurangi dengan perubahan-perubahan dalam persediaan dan piutang usaha, ditambahkan dengan perubahan-perubahan yang terdapat pada persediaan dan utang pajak penghasilan. Sehingga rumus yang didapatkan adalah (Healy, 1985):

$$ACC_t = -DEP_t - (XI_t \times D_1) + \Delta AR_t + \Delta INV_t - \Delta AP_t - \{(\Delta TP_t + D_2) \times D_2\}$$

Keterangan:

DEP_t = *Depreciation* pada tahun t

XI_t = *Extraordinary Items* pada tahun t

ΔAR_t = *Account Receivable* pada tahun t dikurangi *account receivable* di tahun t-1

ΔINV_t = *Inventory* pada tahun t dikurangi *inventory* pada tahun t-1

ΔAP_t = *Account Payable* pada tahun t dikurangi *Account Payable* pada tahun t-1

ΔTP_t = *Income Tax Payable* penghasilan ditahun t dikurangi *Income Tax Payable* pada tahun t-1

D_1 = 1 apabila rencana bonus dihitung dari *net income after extraordinaries*

0 apabila rencana bonus dihitung dari *net income before extraordinaries*;

D_2 = 1 apabila rencana bonus dihitung dari laba sesudah *income tax*,

0 apabila rencana bonus dihitung dari laba sebelum *income tax*.



d. *Model DeAngelo*

DeAngelo pada tahun 1986 melakukan pengujian manajemen laba menggunakan cara menghitung perbedaan ke-1 dalam total akrual, dan dengan menganggap bahwa perbedaan pertama mempunyai nilai nol yang diestimasi berdasarkan hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya manajemen laba. Model ini menggunakan total akrual periode lalu (diskalakan dengan total aset t-1) sebagai ukuran akrual non-diskritoner. Sehingga, *Model DeAngelo* untuk akrual non-diskritoner adalah sebagai berikut (DeAngelo, 1986):

$$NDA_t = Ta_{t-1}$$

e. *Model Jones*

Jones (1991) mengemukakan sebuah model pengukuran yang menyederhanakan anggapan bahwa akrual non-diskretioner bersifat konstan. Model ini mencoba untuk mengontrol efek perubahan pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap akrual non-diskritoner. Rumus akrual non-diskretioner yaitu sebagai berikut (Jones, 1991):

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

Keterangan:

ΔREV_t = laba pada tahun t dikurangi laba pada tahun t-1 dibagi dengan total aset pada t-1;

PPE_t = *property, plants and equipment* pada tahun t dibagi dengan total aset pada t-1;

A_{t-1} = total aset pada tahun t-1;

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter spesifik perusahaan

Estimasi parameter spesifik perusahaan tersebut dapat dihasilkan dengan rumus berikut ini (Jones, 1991):

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$TA_t = a_1 (1 / A_{t-1}) + a_2 (\Delta REV_t) + a_3 (PPE_t) + v_t$$

Keterangan: a_1 , a_2 , dan a_3 memperlihatkan estimasi koefisien regresi dari α_1 , α_2 , dan α_3 . Sedangkan TA merupakan total akrual dibagi dengan total aset tahun t-1.

4. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Salah saji dalam akun keuangan mungkin bentuk konsekuensi dari manipulasi, pemalsuan, atau perubahan terhadap laporan keuangan (Mark F et al., 2017). Kecurangan laporan keuangan dapat menyebabkan masalah besar bagi pasar dan ekonomi. Kecurangan laporan keuangan ini dapat menyebabkan investor mengalami kerugian dan mengikis kepercayaan pasar.

Penipuan didefinisikan sebagai salah saji yang dilakukan secara sengaja atau menghilangkan jumlah penyajian dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan dalam Standar Audit (SA) seksi 316. SA seksi 316 menyatakan bahwa tindakan seperti di bawah ini dapat merupakan penipuan laporan keuangan:

- a. Pemalsuan dan perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang berfungsi sebagai sumber data untuk penyajian laporan keuangan.
- b. Penyajian yang salah dalam penghilangan dari peristiwa laporan keuangan, transaksi, atau informasi signifikan.
- c. Dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah berkaitan dengan jumlah, pengungkapan, cara penyajian ataupun klasifikasi.

Menurut uraian yang diberikan di atas, *fraudulent financial statement* adalah tindakan yang disengaja yang melibatkan perubahan atau menghilangkan nilai dari laporan keuangan untuk mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan.



5. Sejarah Perkembangan Fraud Hexagon Theory

Fraud Triangle Theory adalah teori kecurangan pertama yang dijabarkan oleh Cressey Donald (1953) dalam penelitiannya yang berjudul “*Other People’s Money: A Study in Social Psychology of Embezzlement*”. Di dalam penelitiannya tersebut terdapat tiga faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan, yaitu:

1) *Pressure* (Tekanan)

Pressure adalah tekanan yang dialami individu atau kelompok yang berpotensi mengarah pada kecurangan. Menurut Cressey Donald, tekanan disebabkan oleh masalah keuangan seseorang yang tidak diungkapkan kepada orang lain, hal ini disebut *perceived non-shareable financial need*. Motivasi karyawan untuk menyampaikan laporan keuangan palsu dapat dikurangi dengan sering terlibat dalam diskusi persuasif dan bertukar pikiran dengan mereka. Selain itu, perlu adanya rotasi karyawan untuk mengurangi tekanan yang terjadi di suatu pekerjaan.

2) *Opportunity* (Peluang)

Komponen yang paling mudah dikelola oleh suatu entitas adalah peluang, termasuk peluang untuk melakukan kecurangan. Kontrol internal yang lemah, kurangnya pemantauan, dan penyalahgunaan kekuasaan adalah semua penyebab dari hal ini. Dua persepsi tentang peluang yang dijabarkan oleh Cressey, yaitu:

a. *General information*, yaitu pandangan bahwa status yang mengandung *trust* atau kepercayaan yang dapat dilanggar tanpa konsekuensi.

b. *Technical skill* adalah kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan *fraud*.

3) *Rationalization* (Rasionalitas)

Elemen terakhir ialah logika, yang memandang penipuan sebagai hal yang normal. Penipu akan membenarkan tindakan ilegal mereka untuk mempertahankan



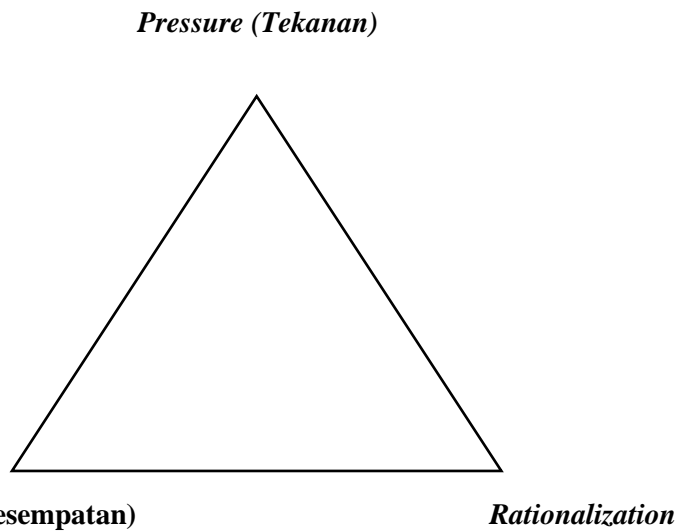
reputasi mereka sebagai individu yang dapat dipercaya. (Cressey dalam Tuanakotta, 2018).



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 1.2 *Fraud Triangle*

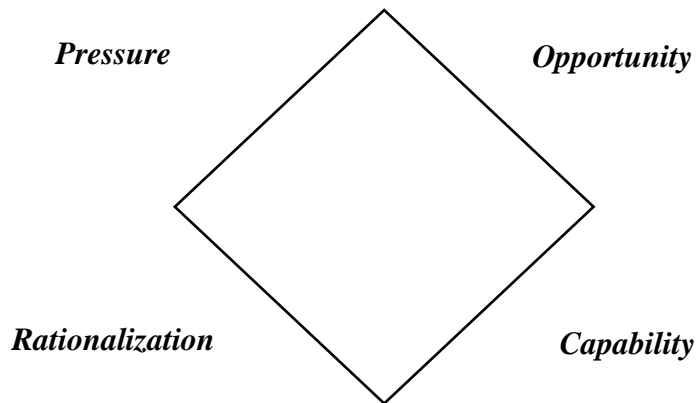
Sumber: *Cressey (1953)*

Selalu ada perkembangan baru dalam teori penipuan. *Fraud Diamond Theory*, yang dikemukakan oleh D.T. Wolfe dan Hermanson (2004) merupakan perkembangan dari *Fraud Triangle Theory*. *Fraud Diamond Theory* adalah penambahan dari *fraud triangle*, dimana kemampuan (*capability*) dianggap penting dalam menemukan kecurangan.

Menurut D.T. Wolfe dan Hermanson (2004), penipuan tidak dapat terjadi tanpa individu yang tepat dengan keterampilan yang diperlukan. Seseorang harus memiliki kemampuan untuk menyadari adanya peluang untuk melakukan *fraud*. Berikut ini adalah gambar dari keempat faktor tersebut:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 1.3 *Fraud Diamond*

Sumber: *D. T. Wolfe dan Hermanson (2004).*

Kemudian, teori *fraud pentagon* yang dikemukakan oleh Jonathan (2011) adalah perkembangan dari *fraud triangle theory* serta *fraud diamond theory*. *Fraud pentagon theory* mengintegrasikan unsur-unsur dari hipotesis sebelumnya dan menyempurnakan pandangan sebelumnya. Komponen yang ditambahkan yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Sehingga dalam Fraud Pentagon Theory mencakup lima komponen yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), *rationalization* (rasionalisasi), *competence* (kompetensi), dan *arrogance* (arrogansi). Menurut Crowe (2011), kompetensi (*competence*) adalah kapasitas karyawan untuk menghindari pengamanan internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan untuk mengendalikan situasi sosial demi keuntungannya dengan menjualnya kepada orang lain. Faktor tambahan ketiga adalah arogansi (*arrogance*), yang didefinisikan oleh Crowe (2011) sebagai memiliki sikap superior terhadap hak seseorang dan percaya bahwa pengawasan internal atau peraturan perusahaan tidak berlaku untuknya. Kelima faktor tersebut dapat digambarkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1.4 Fraud Pentagon

Sumber: Jonathan Marks (2011)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Teori *fraud* terbaru saat ini yaitu teori *fraud hexagon* yang dicetuskan oleh Georgios L. Vousinas pada tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul "*Advancing theory of fraud: The S.C.O.R.E. Model.*" Di dalam *fraud hexagon theory* terdapat enam faktor yang mempengaruhi kecurangan, yaitu tekanan (*stimulus*), kemampuan (*capability*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), ego/arrogance (arogansi) dan kolusi (*collusion*). Pengembangan dari teori-teori sebelumnya dengan penambahan satu komponen, yaitu kolusi (*collusion*). Sehingga, *fraud hexagon theory* mencakup enam komponen.

Terdapat perbedaan dari nama komponen yang digunakan dengan teori sebelumnya. Komponen yang berbeda pada teori ini memiliki arti yang sama dengan teori-teori sebelumnya. Hipotesis ini mengacu pada komponen tekanan sebagai stimulus, yang memiliki arti yang sama dengan *pressure* (tekanan). Komponen kedua adalah ego yang mempunyai arti yang sama dengan komponen *arrogance* (arogansi).

Komponen yang ditambahkan dalam pendekatan ini yaitu *collusion* (kolusi). Kolusi, dalam definisi Vousinas, adalah kerja sama antara sejumlah pihak, baik pihak internal

maupun eksternal organisasi, serta karyawan di dalam perusahaan tersebut. Kolusi sangat dipengaruhi oleh lingkungan, karyawan dapat terlibat dalam kolusi jika mereka bekerja di lingkungan yang tidak jujur. Vousinas juga menjelaskan bahwa kepribadian persuasif memudahkan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan penipuan. Selain itu, kolusi juga dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan keterampilan yang dimiliki untuk mengambil posisi atau kedudukan orang lain.



Gambar 1.5 *Fraud Hexagon*

Sumber: *Georgios L. Vousinas (2017)*

6. Fraud Hexagon

a. *Pressure: Financial Target* (Target Keuangan)

Menurut AICPA (2019) target keuangan ialah menempatkan manajemen di bawah tekanan yang tidak semestinya untuk memenuhi tujuan keuangan yang ditetapkan oleh dewan direksi atau manajemen, yang mungkin termasuk target mendapatkan imbalan dari penjualan dan keuangan. Mengukur target keuangan berarti sekaligus mengukur kinerja keuangan dengan pencapaian laba yang telah diperoleh oleh perusahaan, hal inilah yang menyebabkan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Sehingga, dapat diartikan bahwa target keuangan





adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan target laba yang telah dicapai oleh perusahaan.

Target keuangan yang ditetapkan perusahaan akan terus meningkat setiap tahunnya. Pencapaian laba yang selalu mengingkat dapat menarik perhatian investor pada perusahaan tersebut. Tekanan yang terus diberikan untuk meningkatkan pencapaian laba tersebut yang membuat manajemen untuk melakukan berbagai cara. Dengan adanya tekanan tersebut, manajemen melakukan kecurangan dengan memanipulasi laba perusahaan dalam laporan keuangan sehingga tidak memperlihatkan kondisi laporan keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Skousen et al. (2009) menyatakan bahwa *Return on asset (ROA)* sering digunakan untuk menilai kinerja manajer dan bagaimana menentukan bonus, kenaikan gaji, dan lain-lain. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *financial target* yaitu:

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset}$$

b. *Opportunity: Ineffective Monitoring* (Ketidakefektifan Pengawasan)

Ketidakefektifan pengawasan ditandai dengan kurang atau lemahnya pengendalian terhadap manajemen perusahaan yang mengakibatkan timbulnya kecurangan dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki komisaris independen lebih dari satu orang, maka semakin tinggi tingkat pengawasan dalam perusahaan tersebut (Skousen et. al 2009).

Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang berada di luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan para pemegang saham perusahaan. Apriliana dan Agustina (2017) menyatakan bahwa semakin banyak dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan artinya pengawasan yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilakukan akan semakin independen dan objektif. Rumus yang dapat digunakan untuk pengukuran *ineffective monitoring* yaitu:

$$BDOU = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

Selain menggunakan pengukuran diatas, *ineffective monitoring* dapat diukur dengan indikator lain, yaitu dengan menggunakan AUDCOMM dan AUDCSIZE (Skousen et. al 2009). AUDCOMM mengukur ada atau tidaknya komite audit dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki komite audit yang lebih besar makan tingkat kemungkinan terjadinya kecurangan akan lebih rendah. Sedangkan AUDCSIZE mengukur anggota dewan direksi yang termasuk dalam komite audit.

c. *Rationalization: Change in Auditor* (Pergantian Auditor)

Rasionalisasi adalah tindakan pembenaran terhadap suatu perbuatan yang tidak etis menurut masyarakat. AICPA (2002:1751) menyatakan bahwa auditor mungkin mengetahui tentang adanya kecurangan, dalam hal ini mereka harus menentukan kerentanan salah saji laporan yang disebabkan oleh penyajian keuangan yang tidak jujur. Perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor dapat diartikan sebagai bentuk usaha untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menghilangkan bukti kecurangan yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya. Auditor dapat mempertimbangkan salah saji laporan keuangan dengan melihat informasi yang didapat, seperti komunikasi, penagakan nilai atau standa yang tidak efektif oleh manajemen, manajemen keuangan yang berpartisipasi dalam memilih prinsip akuntansi yang berlebihan dan pihak ketiga lainnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengukuran rasionalisasi dapat diukur dengan berbagai indikator.

Skousen et al. (2009) menyatakan bahwa rasionalisasi merupakan variabel yang paling sulit untuk dideteksi, maka dalam penelitiannya digunakan berbagai pengukuran seperti pergantian auditor, opini audit, dan *TAcc*. Rumus yang digunakan untuk pengukuran ini yaitu:

Dummy 1 = Perusahaan mengganti auditor independennya.

Dummy 0 = Perusahaan tidak mengganti auditor independennya.

d. *Capability*: Pendidikan CEO

Semakin tinggi latar belakang pendidikan seorang CEO, maka ada kemungkinan rasa percaya diri semakin tinggi. Rasa percaya diri yang berlebihan ini dapat memburuk kinerja perusahaan (Jannah, 2017). Kapasitas CEO untuk mengawasi operasi bisnis dan masalah keuangan memungkinkan dia untuk mengutamakan kepentingan pribadi dengan membuat laporan keuangan yang tidak semestinya. Sehingga, semakin tinggi pendidikan seorang CEO maka semakin tinggi juga peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. CEO yang berpendidikan tinggi memiliki akses lebih tentang informasi perusahaan dan paham tentang pedoman yang berlaku sehingga kemampuan yang dimilikinya bisa menjadi sebuah celah untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Selain diprosikan dengan pengukuran CEO, *capability* juga dapat diwakilkan dengan pergantian direksi yang dimana merupakan upaya untuk menutupi kecurangan laporan keuangan dengan mengganti direksi yang baru. Pergantian direksi diukur dengan apakah terdapat pergantian direksi di perusahaan tersebut. Rumus untuk pengukuran pendidikan CEO adalah berikut ini:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dummy 1 = CEO memiliki latar belakang pendidikan magister.

Dummy 0 = CEO memiliki latar belakang pendidikan dibawah magister.

e. *Ego: Frequent Number Of CEO's Picture* (Jumlah Foto CEO Dalam Laporan Tahunan)

Suatu perusahaan pasti tidak lepas dengan adanya peran pemimpin. Setiap pemimpin pasti ingin dihargai oleh orang-orang dibawahnya dan juga ikut bekerja sama dalam membangun perusahaan. Arogansi ini digambarkan dengan jumlah kemunculan foto CEO pada laporan keuangan tahunan perusahaan, semakin banyak foto CEO yang muncul di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan maka dapat diartikan tingkat arogansi semakin tinggi, dimana Dengan menggunakan jabatannya di dalam perusahaan, yang memberinya kebebasan untuk bertindak semaunya dan juga didorong oleh ego yang besar, CEO berusaha mempertahankan posisinya dengan mempertahankan citra tertentu, salah satunya dalam memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Rumus pengukurannya adalah sebagai berikut:

CEOPIC = Jumlah foto CEO yang terdapat di laporan tahunan perusahaan periode 2019-2021.

f. *Collusion: Koneksi Politik*

Kolusi merupakan perjanjian untuk menipu atau kerjasama rahasia antara dua pihak atau lebih untuk membatasi persaingan terbuka dengan menipu, menyesatkan, atau menipu orang lain atas hak hukum mereka. Perusahaan yang memiliki koneksi politik akan dengan mudah meningkatkan kinerja perusahaannya. Perusahaan memanfaatkan koneksi tersebut untuk mendapatkan proyek-proyek dari pemerintah karena pendapatan yang diterima biasanya mempunyai nilai yang besar. Sehingga dari pendapatan proyek tersebut dapat



meningkatkan laba perusahaan yang dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan baik, hal ini dapat menarik para investor. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur koneksi politik yaitu:

Dummy 1 = Apabila *president commissioner* dan/atau *independen commissioner* perusahaan memiliki koneksi politik selama tahun 2019-2021.

Dummy 0 = Apabila *president commissioner* dan/atau *independen commissioner*

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terhadap kecurangan laporan keuangan dan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu ini memiliki topik yang sejenis, antara lain: *fraud diamond*, *fraud pentagon* dan *fraud hexagon*. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga penelitian ini masih dapat diteliti lebih dalam.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1	Judul Penelitian	Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya <i>Fraudulent Financial Statement</i> menggunakan <i>Fraud Hexagon</i>
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	Margaretha Lionardi dan Sugi Suhartono
	Variabel Independen	1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Change In Director</i> 3. <i>State-owned Enterprises</i> 4. <i>Nature of Industry</i> 5. <i>Change in Auditor</i> 6. Jumlah Foto CEO pada Laporan Tahunan
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement.</i>

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	Hasil Penelitian	<p>1. Tidak cukup bukti bahwa <i>financial stability</i> berpengaruh terhadap pendeteksian kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>2. Terdapat cukup bukti bahwa <i>change in director</i> berpengaruh positif terhadap pendeteksian kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>3. Tidak cukup bukti bahwa <i>state-owned enterprises</i> berpengaruh terhadap pendeteksian kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>4. Terdapat cukup bukti bahwa <i>nature of industry</i> berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>5. Tidak cukup bukti bahwa <i>change in auditor</i> berpengaruh terhadap pendeteksian kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>6. Tidak cukup bukti bahwa jumlah foto CEO pada laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap pendeteksian kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i>.</p>	
	2	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan <i>Beneish M-Score Model</i>
	Tahun Penelitian	2021	
	Nama Penulis	Bagas Suprayogi dan Pupung Purnamasari	
	Variabel Independen	<p>1. <i>Financial Stability</i></p> <p>2. <i>External Pressure</i></p> <p>3. <i>Financial Target</i></p> <p>4. <i>Ineffective Monitoring</i></p> <p>5. <i>Nature of Industry</i></p> <p>6. Opini Audit</p> <p>7. Pergantian Direksi</p>	
	Variabel Dependen	Kecurangan laporan keuangan.	
	Hasil Penelitian	<p>1. <i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.</p> <p>2. <i>External pressure</i> berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.</p> <p>3. <i>Financial target</i> tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.</p> <p>4. <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.</p> <p>5. <i>Nature of Industry</i> tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.</p> <p>6. Opini audit yang diukur dengan variabel dummy tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.</p> <p>7. Pergantian direksi yang diukur dengan variabel dummy tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.</p>	



3	© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Judul Penelitian	Analisis Determinan <i>Financial Statement Fraudulent</i> Dengan Model <i>Beneish M-Score</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2018)
		Tahun Penelitian	2021
		Nama Penulis	Nadia Putri dan Ira Phajar Lestari
		Variabel Independen	1. <i>Financial Target</i> 2. <i>Financial Stability</i> 3. <i>Nature of Industry</i> 4. <i>Change In Auditor</i> 5. <i>Change of Board of Director</i>
		Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
		Hasil Penelitian	1. <i>Financial Target</i> berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. 2. <i>Financial Stability</i> berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. 3. <i>Nature of Industry</i> berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. 4. <i>Change In Auditor</i> tidak berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. 5. <i>Change of Board of Director</i> tidak berpengaruh positif terhadap financial statement fraud.
4	© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Judul Penelitian	<i>Detecting Indications of Financial Statement Fraud: a Hexagon Fraud Theory Approach</i>
		Tahun Penelitian	2021
		Nama Penulis	Tarjo, Alexander Anggono, Eklamsia Sakti
		Variabel Independen	1. <i>Financial Target</i> 2. <i>External Pressure</i> 3. <i>Financial Stability</i> 4. <i>Personal Financial Needs</i> 5. <i>Ineffective Monitoring</i> 6. <i>Quality of External Auditor</i> 7. <i>Nature of Industry</i> 8. <i>Change in Auditor</i> 9. <i>Change in Director</i> 10. <i>CEO Duality</i>
		Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Target</i> berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. 2. <i>External Pressure</i> berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. 3. <i>Financial Stability</i> berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. 4. <i>Personal Financial Needs</i> tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. 5. <i>Ineffective Monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. 6. <i>Quality of External Auditor</i> tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. 7. <i>Nature of Industry</i> berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. 8. <i>Change in Auditor</i> tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. 9. <i>Change in Director</i> tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. 10. <i>CEO Duality</i> berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
	5 Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Hexagon Model</i> Terhadap <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019
	Tahun Penelitian	2021
	Nama Penulis	Samuel Gevanry Sagala dan Valentine Siagian
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Target</i> 2. <i>External Pressure</i> 3. <i>Financial Stability</i> 4. <i>Personal Financial Needs</i> 5. <i>Ineffective Monitoring</i> 6. <i>Quality of External Auditor</i> 7. <i>Nature of Industry</i> 8. <i>Change in Auditor</i> 9. <i>Chane in Director</i> 10. <i>CEO Duality</i>
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent</i> laporan keuangan.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial elemen <i>pressure</i> yang diukur dengan <i>financial target</i> (ROA) dan <i>financial stability</i> (ACHANGE) terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan. Namun variabel yang lain membuktikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan. Berdasarkan pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan.

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6	C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Judul Penelitian	<i>Fraudlent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon</i>
		Tahun Penelitian	2020
		Nama Penulis	Kordianus Larum, Diana Zuhroh, dan Edi Subiyantoro
		Variabel Independen	1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>External Pressure</i> 3. <i>Ineffective Monitoring</i> 4. <i>Change In Auditor</i> 5. <i>Change In Director</i> 6. <i>Arogance</i> 7. <i>Collusion</i>
		Variabel Dependen	Kecurangan pelaporan keuangan perusahaan.
		Hasil Penelitian	<i>Pressure</i> yang diukur dengan <i>Financial Stability</i> dan <i>External Pressure</i> , <i>Cappability</i> , <i>Arrogance</i> terbukti memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan <i>Opportunity</i> , <i>Rasionalization</i> dan <i>Collusion</i> tidak terbukti memiliki pengaruh pada potensi kecurangan pelaporan keuangan perusahaan.
7	C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Judul Penelitian	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui <i>Fraud Hexagon</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
		Tahun Penelitian	2020
		Nama Penulis	Larassanti Kusumosari
		Variabel Independen	Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Pendidikan CEO, Koneksi Politik, <i>State-Owned Enterprise</i> , <i>Ineffective Monitoring</i> , Kualitas Auditor Eksternal, Rasionalisasi, <i>CEO Duality</i>
		Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. Stabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 4. Pendidikan CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 5. Koneksi politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 6. <i>State-owned enterprises</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 7. <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 8. Kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 9. Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 10. <i>CEO Duality</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 											
	8	<table border="1"> <tr> <td>Judul Penelitian</td> <td>Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017</td> </tr> <tr> <td>Tahun Penelitian</td> <td>2019</td> </tr> <tr> <td>Nama Penulis</td> <td>Mega Indah Lestari dan Deliza Henny</td> </tr> <tr> <td>Variabel Independen</td> <td> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Target</i> 2. <i>Financial Stability</i> 3. <i>Ineffective Monitoring</i> 4. <i>Change In Auditor</i> 5. <i>CEO's Education</i> </td> </tr> <tr> <td>Variabel Dependen</td> <td><i>Financial Statement Fraud</i></td> </tr> <tr> <td>Hasil Penelitian</td> <td> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>financial stability</i> dan <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. 2. Variabel <i>financial target</i>, <i>change in auditor</i>, <i>CEO's education</i>, dan <i>frequent number of CEO picture</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. 3. Variabel <i>financial stability</i>, <i>financial target</i>, <i>ineffective monitoring</i>, <i>change in auditor</i>, <i>CEO's education</i>, dan <i>frequent number of CEO picture</i> secara simultan atau serentak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. </td> </tr> </table>	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	Tahun Penelitian	2019	Nama Penulis	Mega Indah Lestari dan Deliza Henny	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Target</i> 2. <i>Financial Stability</i> 3. <i>Ineffective Monitoring</i> 4. <i>Change In Auditor</i> 5. <i>CEO's Education</i> 	Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>	Hasil Penelitian
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017												
Tahun Penelitian	2019												
Nama Penulis	Mega Indah Lestari dan Deliza Henny												
Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Target</i> 2. <i>Financial Stability</i> 3. <i>Ineffective Monitoring</i> 4. <i>Change In Auditor</i> 5. <i>CEO's Education</i> 												
Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>												
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>financial stability</i> dan <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. 2. Variabel <i>financial target</i>, <i>change in auditor</i>, <i>CEO's education</i>, dan <i>frequent number of CEO picture</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. 3. Variabel <i>financial stability</i>, <i>financial target</i>, <i>ineffective monitoring</i>, <i>change in auditor</i>, <i>CEO's education</i>, dan <i>frequent number of CEO picture</i> secara simultan atau serentak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. 												
9	<table border="1"> <tr> <td>Judul Penelitian</td> <td>Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Terbuka di Indonesia</td> </tr> <tr> <td>Tahun Penelitian</td> <td>2019</td> </tr> <tr> <td>Nama Penulis</td> <td>Stefanus Heru Santoso</td> </tr> </table>	Judul Penelitian	Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Terbuka di Indonesia	Tahun Penelitian	2019	Nama Penulis	Stefanus Heru Santoso						
Judul Penelitian	Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Terbuka di Indonesia												
Tahun Penelitian	2019												
Nama Penulis	Stefanus Heru Santoso												

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>10</p> <p>Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	Variabel Independen	<i>Financial Target</i> , Ketidakefektifan Pengawasan, Perubahan Auditor, Perubahan Direksi, Arogansi dan Komite Audit
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Target</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. Ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. Perubahan Auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. 4. Perubahan Direksi tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. 5. Arogansi yang diproksikan dengan jumlah foto CEO (CEOPIC) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. 6. Komite Audit memperlemah pengaruh <i>financial target</i> terhadap kecurangan laporan keuangan.
	Judul Penelitian	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory
	Tahun Penelitian	2019
	Nama Penulis	Estu Ratnasari dan Badingatus Solikhah
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Target</i> 2. <i>Financial Stability</i> 3. <i>External Pressure</i> 4. <i>Ineffective Monitoring</i> 5. <i>Quality of External Auditor</i> 6. <i>Change In Auditor</i> 7. <i>Change of Board of Director</i> 8. Pengalaman internasional anggota dewan 9. <i>CEO Duality</i>
	Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Target</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. <i>Financial Stability</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 4. <i>Ineffective Monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 5. <i>Quality of External Auditor</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 6. <i>Change In Auditor</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 7. <i>Change of Board of Director</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 8. Pengalaman internasional anggota dewan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 9. <i>CEO Duality</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

a. Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial Target merupakan sesuatu yang telah ditetapkan yang harus dicapai manajer melalui kinerja yang baik agar dapat menarik investor. Menurut Skousen et al. (2009), *Return of Asset (ROA)* merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa efisien kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang telah digunakan. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh perusahaan maka kinerja manajemen semakin baik dan laba yang dihasilkan tinggi. Para investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan karena laba yang tinggi. Keadaan ini sangat berkaitan dengan teori agensi, karena adanya rasa tertekan dengan target perusahaan yang ditetapkan, maka semakin tinggi kemungkinan manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan untuk mencapai targetnya, dimana salah satunya yaitu manipulasi laba perusahaan.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Lestari (2021) dan Kusumosari (2020) membuktikan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi *financial target* suatu perusahaan maka kecurangan laporan keuangan semakin meningkat.

b. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ketidakefektifan pengawasan (*Ineffective monitoring*) merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami ketidakefektifan dalam menjalankan sistem pengendalian internal, dan sistem pengawasan, sehingga secara signifikan mampu menimbulkan terjadinya praktik *fraud*, tidak pengecualian status keuangan laporan keuangan (Maghfirahet al., 2015). Sesuai dengan teori agensi, *principal* ingin manajer melakukan tugasnya dengan baik sehingga *principal* membutuhkan dewan komisaris untuk mengawasi kinerja manajer. Namun, apabila pengawasan dari dewan komisaris

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak efektif, maka manajer mempunyai celah untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Fungsi dewan komisaris independen sangat dibutuhkan untuk mengawasi kinerja perusahaan. Apabila satu perusahaan mempunyai lebih dari satu independen komisaris, maka semakin besar tingkat pengawasan dalam perusahaan tersebut, sehingga praktik kecurangan dapat diminimalisir (Skousen et al. 2008). Hal ini konsisten dengan penelitian Kusumosari (2020) menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

c. Pengaruh *Change in Auditor* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

SAS No. 99 menyatakan bahwa hubungan antara manajemen dengan auditor merupakan bentuk rasionalisasi manajemen. Untuk menentukan apakah laporan keuangan itu akurat, laporan keuangan perusahaan harus diperiksa oleh auditor eksternal. Pihak manajemen akan selalu berusaha mendapatkan atau mempertahankan opini wajar. Rasionalisasi diukur dengan pergantian auditor karena pembenaran auditor untuk penipuan perusahaan adalah rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang seiring melakukan kecurangan akan sering mengganti auditornya karena untuk menghindari pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor yang dilakukan oleh manajemen, hal ini berkaitan dengan teori agensi.

Hasil penelitian dari Santoso (2019) menunjukkan bahwa *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Adanya pergantian auditor diprediksi mampu untuk menyembunyikan jejak kecurangan yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya.

d. Pengaruh Pendidikan CEO terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan survei ACFE (2019), pelaku kecurangan laporan keuangan paling banyak memiliki latar belakang pendidikan sarjana dengan persentase 73,2% dimana



lulusan magister berada di urutan tertinggi yaitu sebesar 17,2%. Seperti yang terlihat dari data ACFE, seseorang yang berpendidikan tinggi berisiko melakukan kecurangan, kemungkinan karena semakin tinggi seseorang di suatu perusahaan, semakin mudah untuk melihat kelemahan standar atau menggunakan pengetahuannya untuk memanipulasi laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori agensi dimana principal memiliki informasi tentang perusahaan dan informasi itu disalahgunakan untuk memanipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian dari Ying & Yeung (2014), menunjukkan bahwa pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ada anggapan yang menyatakan bahwa manusia memiliki karakter yang mengutamakan kepentingan pribadi. Jumlah foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan dapat menjadi komponen penting untuk mengukur arogansi. Banyaknya foto CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunan suatu perusahaan dapat mewakili tingkat arogansi atau sifat superior yang dimiliki CEO dalam perusahaan tersebut. Sesuai dengan teori agensi, Arogansi dapat ditunjukkan dengan keinginan CEO untuk menunjukkan kepada semua orang status dan jabatan yang dimilikinya dalam suatu perusahaan, dimana kekuasaan tersebut dapat memicu terjadinya kecurangan karena memiliki control atas perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sagala dan Siagian (2021), *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Perusahaan dengan ikatan politik yang kuat cenderung dapat dengan mudah memperoleh berbagai keuntungan, seperti akses pinjaman yang lebih mudah melalui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBI IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

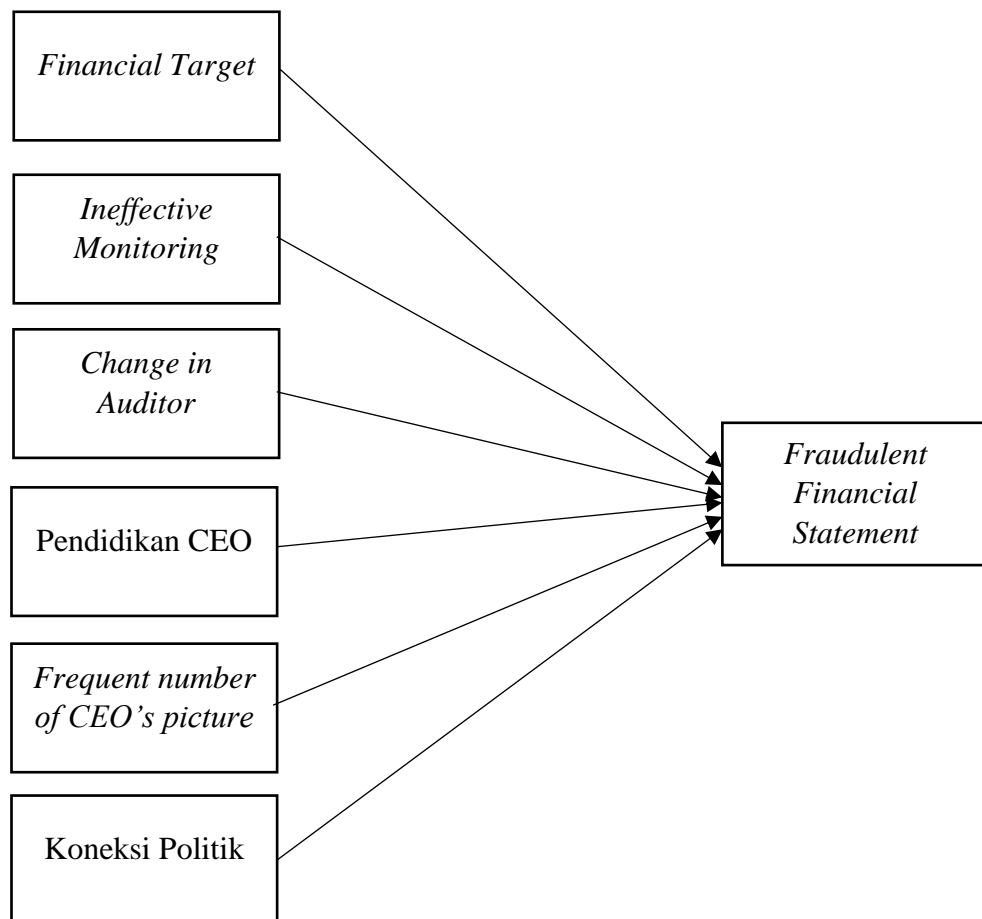
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bank, memperoleh kontrak dengan mudah melalui pemerintah, dan mudah mendapatkan dana talangan pemerintah yang lebih ketika menghadapi kesulitan keuangan (Chaney et al., 2011). Fasilitas dan hak istimewa yang dimiliki oleh perusahaan dapat disalahgunakan oleh manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Akibatnya, perusahaan yang diduga memiliki ikatan politik berpotensi melakukan manipulasi laporan keuangan lebih. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumosari (2020) menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kerangka pemikiran variabel penghubung antara variabel bebas dan variabel terikat di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Bersumber dari kerangka berpikir yang rasional pada riset ini menciptakan hipotesis yang merupakan dugaan guna menjadikan bahan amatan atas hasil yang hendak didapatkan dari data- data sekunder dengan memakai perhitungan yang sudah ditetapkan. Berikut hipotesis penelitian yang dirumuskan:

- H₁ : *Financial Target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₂ : *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₃ : *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₄ : Pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₅ : *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₆ : Koneksi politik berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.